

## PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL- QUR'AN DI BOARDING SCHOOL SMPTQ ABI UMMI BOYOLALI

**Abid Nurhuda**

UIN Raden Mas Said Surakarta  
Email: [abidnurhuda123@gmail.com](mailto:abidnurhuda123@gmail.com)

**Abdulloh Hadziq**

UIN Raden Mas Said Surakarta  
Email: [hadziq.abdulloh@gmail.com](mailto:hadziq.abdulloh@gmail.com)

### ABSTRAK

Program Tahfidz Al-Qur'an memiliki banyak fungsi salah satunya ialah untuk menguatkan karakter dan nilai-nilai keagamaan siswa, terlebih di era globalisasi yang mana sangat rentan akan terjadinya pergeseran budaya dan degradasi moral. sehingga banyak lembaga pendidikan umum negeri maupun swasta yang mengadakan program tahfidz dengan harapan jika siswa dekat dengan Al-Qur'an nantinya akan berakhlak serta berkepribadian baik. Salah satunya adalah SMPTQ Abi Ummi Boyolali dengan berlandaskan Boarding School disertai program unggulannya ialah Tahfidz Al-Qur'an yang menargetkan hafal 5 Juz dalam waktu 1 tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan datanya menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi mulai September 2021-Desember 2021 lalu dianalisis, disajikan dan terakhir disimpulkan. Adapun hasilnya adalah Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali sudah cukup ideal karena pengelolaannya telah menentukan waktu, lingkungan, tempat, materi dan metode yang beragam. Lalu ada keterlibatan musyrif tahfidz secara langsung, mengupgrade kemampuan dan terecruit secara berstandar. Serta adanya dukungan orang tua melalui peran sekolah. Dan terakhir adanya kontrol dari atasan.

*Keyword : Program, Tahfidz Al-Qur'an, Boarding School*

### PENDAHULUAN

Program Tahfidz Al-Qur'an memiliki banyak fungsi salah satunya ialah untuk menguatkan karakter dan nilai-nilai keagamaan. Di era globalisasi ini sangat rentan akan terjadinya *degradasi moral* mulai dari tawuran, berkelahi, mencuri hingga balap liar dan itu dikerjakan oleh siswa-siswa yang masih mengenyam pendidikan di bangku sekolah

sebagaimana yang diberitakan banyak media massa sehingga hal tersebut bisa ditanggulangi dengan melakukan pembinaan ataupun pendidikan dan bimbingan yang benar, sistematis, terorganisir serta terarah pada sebuah wadah pendidikan yang berbentuk lembaga<sup>1</sup>. Hal itu terbukti dengan didirikannya Lembaga-Lembaga pendidikan umum yang mengadakan program tahfidz dengan harapan jika siswa dekat dengan Al-Qur'an tentu idealnya adalah memiliki kepribadian yang baik seperti disiplin, kerja keras, mandiri, percaya diri dan juga menghargai waktu<sup>2</sup>.

Selain itu program tahfidz juga sebagai upaya untuk menghidupkan kembali rasa peduli orang-orang islam di era industri saat ini. Pergeseran budaya yang disebabkan oleh globalisasi dan majunya IPTEK membuat manusia banyak yang tidak peduli dengan Al-Qur'an dan lebih mementingkan dunia sehingga membuat angka buta huruf pun meningkat dan firman Allah pun tidak lagi dibaca, tidak lagi dipahami dan tidak lagi diamalkan<sup>3</sup>. Dari kejadian itulah orang tua jadi berlomba-lomba untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya dengan memilihkan lembaga pendidikan yang ada program tahfidz karena berharap kelak bisa memberikan keutamaan yang besar jika anak mereka menjadi *hafidz* Al-Qur'an yakni saat kiamat mampu memakaikan mahkota di kepala ke dua orang tuanya. Anak-anak yang mengikuti program tahfidz ini jadi tidak hanya sekedar cerdas secara intelektual namun juga cerdas secara emosional, spiritual dan akhlaq moral. Dengan demikian, minat orang tua menyekolahkan anaknya pada program tahfidz Al-Qur'an adalah ingin mendapatkan 2 keuntungan sekaligus yakni di dunia dan akhirat<sup>4</sup>.

Maka salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan yang ada ialah SMPTQ Abi Ummi Boyolali yang mana merupakan sekolah lanjutan tingkat pertama berbentuk yayasan swasta berlandaskan *Boarding School* dan terletak di pinggir Jalan Raya Solo-Semarang. Beberapa programnya adalah Tahfidz Al-Qur'an, Dirosah, Muhadhoroh, Hadhroh/Rebana,

---

<sup>1</sup>Rusmini, "Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan Karakter Dan Attitude", Nur El-Islam, Vol. 4, No. 2. (2017), 81

<sup>2</sup> Valentina Marisa, dan Indah Muliati, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Alquran", An-Nuha : Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 2, (2021), 161

<sup>3</sup>Muhammad, Thalib, *Fungsidan Fadhillah Membaca Al-Qur'an*. (Surakarta: Kaffah Media, 2005), 14

<sup>4</sup>Ajeng. Wahyuni, "Tren Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Metode Pendidikan Anak". *Elementary*, Vol.5, No. 1, (2019). 95

Muhawaroh, Kajian Kitab, Bakti Kampus dan Olahraga. Dari semua program tersebut yang menjadi unggulan adalah Tahfidz Al-Qur'an dengan target 5 Juz Per-tahun sehingga tidak heran jika jika siswa-siswanya berprestasi dalam bidang tersebut<sup>5</sup>. Meski begitu masih ada siswa yang menyibukkan diri dengan hal-hal sia-sia di waktu luangnya seperti saling mengejek, berkelahi, berkata kotor dan bahkan tidak siap setoran saat di mulainya program halaqoh tahfidz Al-Qur'an. Dari latar belakang tersebut penulis jadi tertarik untuk membahas terkait bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMPTQ Abi Umami Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022<sup>6</sup> dan membatasi untuk kajian mendalamnya hanya pada kelas VIIA agar data yang disusun bisa lebih spesifik dan detail.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif adalah meneliti sebuah situasi dan kondisi obyek yang alamiah tanpa generalisasi<sup>6</sup>. dengan teknik pengumpulan datanya ialah observasi, dokumentasi dan wawancara kepada musyrif kelas VIIA, Kepala sekolah, Mudir Kepondokan, Masul Marhalah 6, Koordinator Tahfidz dan Siswa Kelas VIIA mulai September 2021-Desember 2021. Lalu dianalisis dengan mereduksi, menyajikan dan menyimpulkan data dengan bentuk laporan deskriptif.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Program**

Istilah program memiliki 2 makna yakni umum dan khusus. Arti program secara umum adalah rencana ataupun rancangan dari sebuah kegiatan, Adapun jika dimaknai secara khusus maka program merupakan suatu kesatuan maupun unit kegiatan yang menjadi sistem, yakni serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus dan bukan hanya satu sesekali saja<sup>7</sup>. Sedangkan menurut Farida berpendapat bahwa program ialah segala sesuatu yang coba diusahakan serta dilakukan oleh beberapa orang supaya bisa memperoleh hasil maupun mendatangkan

---

<sup>5</sup> Observasi di SMPTQ Abi Umami Boyolali pada 12 November 2021

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), 9

<sup>7</sup>Arikunto,S.,& Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*. ( Jakarta: BumiAksara, 2010), 4

pengaruh<sup>8</sup>. Adapun makna Program menurut Suharsimi Sendiri ialah suatu rancangan dari kegiatan yang merupakan bentuk realisasi dari sebuah kebijakan yang mana dilakukan dan dikerjakan oleh sekelompok orang dan bersifat terus-menerus.

Dari beberapa pendapat diatas, bisa dikatakan bahwa pengertian dari program adalah segala rangkaian dari kegiatan yang coba dilakukan dengan berkesinambungan oleh beberapa orang untuk memperoleh hasil dan mendatangkan pengaruh sebagai bentuk sistem serta realisasi dari sebuah kebijakan.

### **Ciri-Ciri Program**

Suharsimi mengatakan program bisa dimaknai sebagai suatu proses dan sistem kegiatan/ aktivitas, yang mana hal tersebut terdiri atas tiga fase tahapan, yaitu: tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi<sup>9</sup>. Sementara itu beberapa ciri dari program yakni adanya ketentuan program, adanya indikator keberhasilan program, dan adanya penanggung jawab program, serta munculnya jadwal kegiatan<sup>10</sup>. Sedangkan dua ciri khas dari program yaitu rencana yang terdokumentasi dan Tindakan yang konsistensi, dan mencakup diantaranya: kegiatan sistematis, pengelolaan sumber daya, adanya tujuan tertentu untuk individu dan kelompok, dan hasil yang terdokumentasikan<sup>11</sup>.

Dari beberapa penjabaran diatas, maka dapat dikatakan bahwa ciri-ciri dari program ialah terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, adanya ketentuan/aturan program yang sistematis, adanya penanggung jawab, munculnya jadwal kegiatan, adanya tujuan tertentu dan hasil yang terdokumentasi.

### **Tahfidz Al-Qur'an**

#### **Makna Tahfidz Al-Qur'an**

---

<sup>8</sup>EkoPutro, Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2017), 8

<sup>9</sup>Arikunto, S., & Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*. ( Jakarta: BumiAksara, 2010), 2

<sup>10</sup>Muhaimin, et al. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah*. ( Jakarta: Kencana, 2009), 204

<sup>11</sup>Ashiong P, Munthe "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat". *Scholaria*. Vol. 5, No. 2. (2015), 4

Istilah Tahfidz menurut berasal dari kata bahasa arab (*Masdar*) yakni **حفظ – يحفظ – تحفيظ** yang berarti menjaga atau memelihara (dari kerusakan) dan bisa juga diartikan melindungi. Sementara itu Al-Qur'an sendiri berasal dari masdar bahasa arab yakni kata *Qor'aa-Yaqrou-Quranaan* yang berarti membaca ataupun bacaan. Maka orang laki-laki yang telah menghafal Al-Qur'an disebut sebagai *haafidz* dan bagi perempuan dinamakan dengan *haafidzah*<sup>12</sup>. Adapun makna Al-Qur'an adalah *Kalam Allah* sekaligus mukjizat yang diturunkan melalui Malaikat Jibril kepada nabi Muhammad sebagai penutup para Nabi dan Rosul, diriwayatkan secara mutawatir. Dan bagi siapa saja yang membacanya dinilai ibadah serta tidak akan merasakan keraguan lagi<sup>13</sup>. Kitab Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat manusia dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan kapanpun dan dimanapun supaya mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Selain itu Kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan lawan dari lupa, yakni usaha untuk ingat serta sedikit lupa sebagai suatu bentuk dari proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca ataupun mendengar. Maka aktivitas apapun bisa dengan sendirinya menjadi hafal jika hal tersebut sering dibaca dan didengar<sup>14</sup>.

Jadi tahfidz Al-Qur'an ialah proses/usaha untuk memelihara, menjaga, dan melindungi (dari kerusakan) kemurnian Kalam Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW dengan mutawatir agar tidak terjadi penyelewengan, perubahan dan pemalsuan serta bisa menjaganya dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagian.

### Tujuan Tahfidz Al-Qur'an

Lutfi berpendapat bahwa beberapa tujuan dari adanya program tahfidz di sekolah, antara lain<sup>15</sup> :

---

<sup>12</sup>Chairani, Lisyadan M.A Subandi. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, 39

<sup>13</sup>Badruzaman, Dudi. "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis". *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al-Fithrah*. Vol. 9, No. 2. (2019), 12 80-97

<sup>14</sup>Umar, *Implementasi Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Smp Luqman Al-Hakim*. Tadarus *Jurnal Pendidikan Islam Surabaya*, Vol. 6, No. 1, (2017), 7

<sup>15</sup>Lutfi, Ahmad. 2009. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2009), 164

1. Siswa dapat memahami terkait pentingnya tahfidz Qur'an dan mengerti nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
2. Siswa mampu menghafal ayat-ayat maupun surat Al-Qur'an yang telah ditetapkan oleh sekolah.
3. Siswa terbiasa untuk melafadzkan ayat Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kegiatan sehari-hari.

### **Keutamaan Tahfidz Al-Qur'an**

Siti Halimah mengatakan bahwa *hifdzul qur'an can be planting akhlaqul karimah and concentration will be higher* yang berarti menghafal alqur'an bisa menanamkan akhlaq terpuji dan memperoleh kebiasaan konsentrasi yang tinggi<sup>16</sup>. Adapun Yusron mengatakan beberapa keutamaannya antara lain<sup>17</sup> :

1. Kitab yang dimudahkan dalam menghafal, memahami serta mengamalkan isinya sebagaimana dalam QS Al-Qomar : 13.
2. Di prioritaskan menjadi imam
3. Menjadi hujjah dan pembela pada hari qiyamat.
4. Mendapat pahala yang berlipat ganda dan bersama para malaikat.
5. Dimuliakan kedua orang tuanya saat diakhirat.

Dari penjelasan diatas, dapat dimengerti bahwa keutamaan menghafal alqur'an akan dirasakan oleh ahlinya baik di dunia maupun di akhirat, yang mana ketika di dunia dia akan mendapatkan fokus yang tinggi/ cerdas, berakhlaq baik, dimudahkan dalam mengamalkan kandungan dan diprioritaskan menjadi imam. Sementara jika diakhirat dia akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, mendapatkan hujah/ syafaat, bersama para malaikat dan kedua orang tuanya akan dimuliakan pada hari qiyamat.

### **Metode Tahfidz Al-Qur'an**

Muhaimin Zein mengatakan bahwa secara umum metode dalam program menghafal alqur'an ada 2 yakni *tahfidz* yang berarti menambah hafalan baru dan *muroja'ah* yakni mengulang hafalan. Sedangkan Chusnul

---

<sup>16</sup> Halimah, Siti dkk. *The Implementation Of Tahfidz Qur'an Program At Mts Hifzhil Quran Islamic Center North Sumatera. IJLRES - International Journal on Language, Research and Education Studies*. Vol. 4, No. 2, (2020), 195

<sup>17</sup> Masduki, Yusron. *"Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. Medina-Te"*, Vol. 18, No 1. (2018), 30

Chotimah mengatakan *Method Sorogan Quran group is students face the Kiai or the Ustadz one by one and offering the book / Qur'an to be read and or studied together with the Kiai or Ustadz* yang berarti metode dengan cara satu persatu santri menghadap ustadz atau kiai secara bergantian, lalu menyodorkan kitab / Al Qur'an dan membacakan isi yang ada di dalamnya<sup>18</sup>. Adapun menurut Yusron secara spesifik dijelaskan beberapa metode dalam menghafal Al Qur'an yakni<sup>19</sup> :

1. Metode *Wahdah* yakni menghafal ayat demi ayat Al-Qur'an lalu ketika dirasa 1 ayat tersebut sudah cukup lancar dan kuat barulah berpindah ke ayat lain hingga mencapai satu halaman.
2. Metode *Kitabah* ialah metode dengan menuliskan ayat Al-Qur'an yang telah dibaca pada sebuah kertas ataupun buku lalu kemudian mulai menghafalkannya.
3. Metode *Gabungan* adalah mengkombinasikan antara wahdah dan kitabah yakni dengan menghafalkan ayat alqur'an sampai benar-benar hafal dahulu lalu menuliskan pada sebuah kertas.
4. Metode *Sima'an* adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua penghafal atau lebih, satu penghafal menghafalkan ayat suci tanpa memegang Al-Qur'an, sedangkan penghafal lain menyimak hafalannya dengan memegang Al-Qur'an dan sebaliknya.
5. Metode *Jama'i* yaitu menghafal ayat Al-Qur'an secara bersama-sama yang dipimpin dan dipandu oleh seorang guru.

Adapun menurut Ibnu bahwa disana ada beberapa metode dalam menghafal yakni<sup>20</sup> :

1. Metode *Talaqqi* yakni proses mengambil ilmu seorang siswa kepada guru yang hafidz Qur'an, ahli agama dan mampu menjaga dirinya dari maksiat dengan cara memperdengarkan hafalannya lalu ditashih oleh guru tersebut ketika ada yang keliru.
2. Metode *Takrir/ tikeror* yang mana dilakukan dengan cara mengulangi hafalan beberapa kali sampai target, tanpa

<sup>18</sup>Chotimah, Chusnuldkk. "The Management of the Tahfid Al Qur'an Education Program in Children Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Islamic Boarding School Kudus". Educational Management. Vol. 7, No. 1. (2018), 41

<sup>19</sup>Masduki, Yusron. "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an...(2018), 23

<sup>20</sup>Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh untuk Pemula*. (Yogyakarta: Saufa, 2015), 176



menyetorkan kepada seorang guru.

3. Metode *Tasmi'* yang mana dilakukan saat santri/ siswa memperdengarkan hafalan kepada guru/ ustadznya sehingga dengan metode ini seseorang akan bisa diketahui kekurangannya dan dapat berkonsentrasi lebih dalam dengan apa yang sudah dia hafal.

Sementara H Bishri berpendapat diantara metode dalam menghafal yakni<sup>21</sup> :

1. Metode *Talqin* yakni mendiktekan dan membacakan ayat Al-Qur'an agar ditirukan dan diikuti oleh siswa baik secara fardi ataupun jama'i.
2. Metode *Tahsin* yang mana dilakukan dengan mengajarkan bagaimana cara melafalkan huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sesuai dengan makharijul huruf, sifat huruf dan juga kaidah tajwid atau biasa disebut dengan *ta'limut tajwid*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode tahfidz Al-Qur'an adalah cara yang memiliki andil besar dalam membantu serta mendukung kesuksesan seseorang dalam menghafal. Dan disana ada beberapa cara yaitu tahfidz, muroja'ah, sorogan, wahdah, kitabah, gabungan, sima'an, jama'i, talaqqi, tikkror, tasmi, talqin dan Tahsin.

### **Program Tahfidz Yang Ideal**

Nurul Hidayah berpendapat bahwa ada beberapa hal yang membuat program tahfidz itu menjadi ideal, antara lain<sup>22</sup> :

1. Pengelolaan Tahfidz.
  - a. Penentuan waktu yang tepat  
Jika waktu sudah diatur dengan baik niscaya jam pelajaran yang lain tidak akan terganggu.
  - b. Penentuan lingkungan dan tempat.

---

<sup>21</sup>Bisri, H dan MB Abdillah, "*Pengelolaan Model Pembinaan Tahfiz Alquran Management Of Tahfiz Alquran Guidance Model*". Tadbir Muwahhid. Vol. 2, No. 1. (2018), 67

<sup>22</sup>Nurul Hidayah, "*Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*". TA'ALLUM. Vol.04, No. 01. (2016), 72



Tempat yang bersih dan tenang tentu menjadi faktor pendukung tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Penentuan materi dan metode yang beragam

Materi ataupun ayat yang diberikan hendaknya ada target khusus bias perhari, perminggu ataupun perbulan sesuai dengan tingkat kesukaran. Selain itu juga mesti disediakan fasilitas pendukung sebagai metode selingan seperti memperdengarkan mp3, papan dan selainnya. Atau juga bisa menggunakan beberapa macam metode yang terstruktur agar siswa tidak merasakan kebosanan.

2. Peran Instruktur Tahfidz

a. Keterlibatan Secara Langsung

Instruktur tahfidz yang sering terlibat secara langsung dalam membimbing siswa untuk menghafal akan menjadikan komunikasi diantara mereka semakin erat sehingga terbentuklah sikap kasih sayang.

b. Upgrade kemampuan.

Seorang instruktur tahfidz harus selalu mengupgrade dirinya baik dalam membimbing, mendidik maupun dalam mengulang hafalannya.

c. Rekrutmen yang berstandar.

Jika merekrut guru yang professional niscaya dia akan sabar dan istiqomah dalam mendidik serta membimbing siswanya dalam menghafal.

3. Dukungan orang tua.

a. Sekolah memberikan pengertian akan pentingnya menghafal Al-Qur'an, visi, misi maupun tujuannya.

b. Sekolah menanamkan kesadaran kepada orang tua terkait tugas dan perannya ketika siswa liburan.

c. Sekolah membuat buku monitoring hafalan siswa yang harus di tanda tangani oleh orang tua saat siswa *stay* di rumah.

4. Kontrol dan pengawasan dari Atasan.

Jika ada kontrol ataupun pengawasan dari atasan, harapannya instruktur tahfidz bisa optimal dalam melaksanakan tugasnya.

Selain itu atasan juga mesti memberikan motivasi ataupun reward bagi instruktur terbaik.

## **Boarding School**

### **Makna Boarding School**

*Boarding School* menurut Umi Kholidah berasal dari kata bahasa inggris yaitu *boarding* yang berarti menampung dan *School* yang bermakna sekolah. Jika dibahasa Indonesiakan maka berarti sekolah yang berasrama<sup>23</sup>. Sementara itu Babby Hasmayni dkk mengatakan bahwa *Boarding school is an educational institution that has a primary focus on character building and can develop and realize the goals and functions of national education* yang berarti bahwa Boarding School merupakan Lembaga pendidikan yang fokus utamanya adalah mendidik karakter dan mengembangkannya agar sesuai dengan tujuan dan fungsi dari pendidikan nasional<sup>24</sup>. Sedangkan Hendriyenti berpendapat bahwa boarding school merupakan sekolah yang mewajibkan siswanya untuk berasrama dalam kurun waktu tertentu<sup>25</sup>.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa boarding school adalah sekolah berasrama dalam kurun waktu tertentu yang fokus utamanya adalah mendidik karakter siswa agar lebih baik lagi sehingga sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional.

### **Tujuan Boarding School**

Susiyani mengatakan diantara tujuan dari Boarding Scool, yakni<sup>26</sup> :

1. Mencetak generasi yang mumpuni dalam pelajaran umum dan pelajaran agama islam.
2. Membentuk kedisiplinan siswa dimulai dari bangun sampai tidur kembali.
3. Membentuk generasi yang berintelektual, cerdas, berfikir sebelum

---

<sup>23</sup>UmiKholidah, *PendidikanKarakterdalamSistem Boarding School di MANWonosariGunungKidul Yogyakarta*. (Skripsi, FakultasTarbiyahdanKeguruan UIN SunanKalijaga : Yogyakarta, 2011), 16

<sup>24</sup>Hasmayni, Babbydkk, *“Establishment of Character Through Boarding School Education in Students in PondokPesantren”*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. 384. (2019). 238

<sup>25</sup>Hendriyenti, *“Pelaksanaan Program Boarding School dalamPembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang”*. *Ta’dib*. Vol.19 No.02. (2014), 208

<sup>26</sup>Susiyani, AndriSeptilindadanSubiyantoro, *“Manajemen Boarding School danRelevansinyadenganTujuanPendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta”*. *JurnalPendidikan Madrasah*. Vo. 2, No. 2. (2017), 331

bertidak serta berakhlak mulia.

### **Karakteristik Boarding School**

Menurut Rofiq bahwa kolaborasi antara pendidikan formal dan Boarding School akan berorientasi pada 4 karakteristik, yakni<sup>27</sup> :

1. Islami yang berdasar pada agama robbani bersifat universal, realistik, seimbang, manusiawi, fleksibel dan berintegral.
2. Terpadu baik dalam program pembelajaran maupun kurikulumnya sehingga tidak ada dikotomi antara dunia dan akhirat begitu juga antara ilmu agama dan ilmu dunia.
3. Unggul yang berbekal pada life skill dan keterampilan sehingga mampu bersaing dalam menghadapi tantangan masa depan.
4. Internasional sebagai wawasan dalam mengatasi persaingan global sehingga bisa melanjutkan studi di luar negeri baik sebagai dai' maupun orang profesional di masa depan.

### **SMPTQ Abi Ummi Boyolali**

Sekolah ini terletak di Jl. Jalan Raya Solo-Semarang Dukuh Prigi, Desa Tanduk, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali. Dengan kode pos 57352. SMPTQ Abi Ummi Boyolali didirikan pada tanggal 01 Juni 2016 dengan status swasta dan kepemilikannya adalah yayasan lalu diizinkan beroperasi pada 08 Agustus 2017 (dapodik kemdikbud, diakses pada 10 November 2021). Diantara visi dan misinya adalah<sup>28</sup> :

1. Visi : Membentuk generasi yang berilmu dan beramal Qur'ani
2. Misi :
  - a. Menyelenggarakan proses pembelajaran agama Islam yang komprehensif
  - b. Menyelenggarakan pembelajaran yang mengembangkan aspek hasil belajar pada ranah mental, spiritual, sikap sosial, penguasaan pengetahuan dan keterampilan.
  - c. Menerapkan kurikulum sebagai sebuah proses serta hasil yang utuh.

---

<sup>27</sup>Rofiq. *Tantangan dan Peluang Komunikasi Islam Era Globalisasi*. (Jakarta : Islamika, 2003), 154

<sup>28</sup>Dokumen, pada 09 November 2021 di SMPTQ Abi Ummi

- d. Mengembangkan lingkungan pendidikan yang mampu mewadahi proses implementasi ilmu dalam keseharian.
- e. Menjalin hubungan positif dengan publik untuk ketercapaian pembelajaran yang utuh dan keterlaksanaan tugas partisipatif dalam pembangunan masyarakat.

Sementara itu Ust Mahbub mengatakan bahwa dari sekian banyak program yang ada di sekolah tersebut, program unggulannya adalah Tahfidz Al-Qur'an karena bertujuan untuk menjabarkan serta menyesuaikan dengan visi dan misi yang ada, sehingga harapannya saat selesai dari SMPTQ Abi Ummi bisa memiliki hafalan 15 juz dengan rincian kelas VII adalah juz (28, 29, 30, 1, 2) lalu kelas VIII ialah juz (3, 4, 5, 6, 7) sementara kelas IX adalah juz (8, 9, 10, 11, 12) atau minimal bisa hafal 10 juz mutqin. Hal itu juga dibenarkan oleh Ust Kosim sebagai kepala sekolah SMPTQ Abi Ummi bahwa Pelaksanaan program tahfidz ini dulunya terbagi dalam 3 waktu yakni bakda subuh, ba'da ashar dan ba'da isya namun sudah 3 tahun terakhir ini berubah waktunya yakni digeser dari yang tadinya ba'da ashar berubah jadi ba'da maghrib. Jadi dalam 3 waktu itu dibuat perbandingan 2:1 yakni 2 x untuk murojaah sementara 1x untuk setoran sekaligus ziyadah sehingga goal dari program ini adalah berapapun hafalan santri tapi berkualitas atau mutkin<sup>29</sup>.

Adapun Ust Latif sebagai koordinator ketahfidzan mengatakan bahwa program tahfidz sudah berjalan dengan baik, karena didukung dengan beberapa hal diantaranya seleksi yang ketat, ada program lanjutan yakni tahsin, setelah satu bulan berlalu dengan diberikan materi pelajaran tajwid dari buku abawani maka santri pun di uji dengan ustadz yang menjadi quality control serta memiliki sanad dan diakui bacaannya dan setelah dinyatakan lulus baru siswa diperbolehkan untuk ziyadah / mulai menghafal Al-Qur'an<sup>30</sup>. Sedangkan Ust Wafi sebagai *masu'l marhalah 6* (penanggung jawab musyrif kelas VII) mengatakan bahwa dalam proses pelaksanaan program tahfidz nantinya kembali ke musyrifnya masing-masing karena kelas VIIA sendiri terbagi ke dalam 4 halaqoh yakni Halaqoh Ust Wafi, Halaqoh Ust Shoim, Halaqoh Ust Ajay serta

---

<sup>29</sup>UstadzMahbubdanUstadzKosim, wawancara, 16 November 2021

<sup>30</sup>UstadzLatifwawancara, 13 November 2021

Halaqoh Ust Rijal. Dan mestinya untuk sesuai dengan standar harus ada pembukaan seperti baca doa belajar, kegiatan halaqoh, dan ada penutupannya. Untuk saya sendiri yang merupakan masul marhalah 6 sekaligus musyrif kelas VIIA biasanya melakukan hal tersebut. Lalu baru dipersilahkan bagi santri/siswa yang sudah siap maka bisa langsung maju untuk setoran setelah pembukaan<sup>31</sup>.



Gambar 1 Halaqoh Tahfidz Ustadz Wafi



Gambar 2 Halaqoh Tahfidz Ustadz Rijal



Gambar 3 Halaqoh Tahfidz Ustadz Ajay

---

<sup>31</sup>UstadzWafi, wawancara, 12 November 2021.



Gambar 4 Halaqoh Tahfidz Ustadz Shoim

### **Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali pada kelas VII A Putra Tahun Ajaran 2021/2022**

Berdasarkan hasil temuan sekaligus fakta di lapangan, maka pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an Di Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali pada kelas VIIA putra terbagi ke dalam 4 orang musyrif serta mencakup beberapa hal sebagaimana disebutkan oleh Nurul Hidayah yakni<sup>32</sup> :

#### 1. Pengelolaan Tahfidz.

##### a. Penentuan waktu yang tepat

Program halaqoh Tahfidz Al-Qur'an terlaksana diluar jam pelajaran umum (sekolah pagi) sehingga tidak akan mengganggu pelajaran yang lain yakni ba'da subuh-06.15, ba'da maghrib-21.00 dan ada juga yang ba'da isya-21.00/21.15. Hal tersebut termasuk dari ciri program yang disebut oleh Muhaimin et al terkait beberapa ciri dari salah satunya adalah munculnya jadwal kegiatan<sup>33</sup>. Hal diatas juga diperkuat dengan pendapat Ashiong yang mana salah satu ciri khas dari program adalah adanya tindakan yang konsistensi<sup>34</sup>.

##### b. Penentuan lingkungan dan tempat.

Pesantren adalah lingkungan yang kondusif untuk menghafal. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Susiyani bahwa salah satu tujuan dari Boarding School adalah mencetak generasi yang mumpuni dalam pelajaran umum dan pelajaran

---

<sup>32</sup>Nurul Hidayah, 2016:72

<sup>33</sup>Muhaimin et al, 2009:204

<sup>34</sup>Ashiong, 2015 : 4

agama islam. Dan menghafal Al-Qur'an merupakan bagian dari pelajaran agama islam. Sementara program tahfidz di SMPTQ Abi Ummi merupakan penjabaran dari visi dan misi sekolah. Selain itu tempat yang digunakan oleh siswa kelas VIIA saat halaqoh berada di gazebo depan asrama, Lobi Asrama lantai 1 dan Lobi Asrama lantai 3 yang begitu bersih, sejuk dan nyaman<sup>35</sup>.

c. Penentuan materi dan metode yang beragam

Materi ataupun ayat yang dihafal oleh siswa kelas VIIA beragam sesuai kemampuan dan capaian hafalan mereka. Ada yang juz 30, juz 29, juz 28 maupun juz 1 karena targetnya adalah 5 juz yakni (30, 29, 28, 1 dan 2). Selain itu metode siswa saat menghafal juga berbeda-beda. Ada yang sering mengulang-ulang dalam satu halaman sebab dahulu pernah menghafal di sekolahnya yang lama, namun ada beberapa yang lupa sehingga saat disini mesti disetorkan lagi. Hal itu jika disesuaikan dengan pendapat Ibnu maka termasuk dari Metode Taktir/ tiktora yang mana dilakukan dengan cara mengulangi hafalan beberapa kali hingga mencapai target. Sementara itu siswa yang menghafal dari 0 atau yang sudah pernah menghafal tapi banyak yang lupa maka dia menghafalnya per-ayat, dan ada pula yang perbaris. Hal tersebut jika disesuaikan dengan pendapat Yusron maka termasuk Metode Wahdah yang mana menghafal ayat demi ayat Al-Qur'an lalu ketika dirasa 1 ayat tersebut sudah cukup lancar dan kuat barulah berpindah ke ayat lain hingga mencapai satu halaman<sup>36</sup>.

2. Peran Instruktur Tahfidz

a. Keterlibatan Secara Langsung

Instruktur tahfidz di Abi Ummi biasa disebut dengan musyrif (putra) dan musyrifah (putri) yang mana selalu mengontrol para siswa 24 jam. Hal itu sesuai dengan pendapat Nana terkait boarding school bahwa guru yang siap siaga 24 jam dengan murid tentu akan lebih mudah dalam membimbing dan lebih fokus terkait kondisi mereka dengan semakin eratnya komunikasi maka terbentuklah sikap kasih sayang<sup>37</sup>. Selain itu peran guru secara langsung ini juga berpengaruh dalam penggunaan metodenya yang

---

<sup>35</sup>Susiyani, 2017:331

<sup>36</sup>Yusron, 2018:23



mana semua musyrif kelas VIIA mendidik siswanya selama satu bulan awal sebelum menghafal untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an yakni tahsin dengan buku Abawain. Selanjutnya saat pelaksanaan halaqoh dan mulai menghafal bervariasi metode yang dipake dan itu kembali ke musyrifnya namun tetap mencakup 3 hal yakni pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

- 1) Untuk halaqoh Ust Wafi dalam pelaksanaannya dimulai dengan pembukaan yakni salam, lalu basmalah dan doa mau belajar. Menggunakan metode talaqqi yang mana menurut Ibnu adalah proses mengambil ilmu seorang siswa kepada guru yang hafidz Qur'an, ahli agama dan mampu menjaga dirinya dari maksiat dengan cara memperdengarkan hafalannya lalu ditashih oleh guru tersebut ketika ada yang keliru secara tatap muka dan bertemu<sup>38</sup>. Selain itu juga terkadang menggunakan metode sima'an yang mana Yusron adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua penghafal atau lebih, satu penghafal menghafalkan ayat suci tanpa memegang Al-Qur'an, sedangkan penghafal lain menyimak hafalannya dengan memegang Al-Qur'an dan sebaliknya<sup>39</sup>. Sedangkan penutupannya adalah dengan evaluasi harian, terkadang memberikan informasi ataupun motivasi lalu do'a kaffarotul majlis dan hamdalah lalu salam terkadang menggunakan do'a khotmil qur'an.
- 2) Untuk halaqoh Ust Shoim dalam pelaksanaannya dibuka dengan salam, lalu Innal hamdalillah, mengecek kehadiran serta menanyakan kabar dan terkadang tanpa pembukaan jadi langsung halaqoh. juga menggunakan metode talaqqi yakni dengan siswa maju secara bergantian baik itu ketika akan menyetorkan hafalan baru/ziyadah maupun hafalan lama yakni murojaah beliau memantau serta mengontrol bacaan mereka, jika ada kesalahan beliau segera melakukan tashih/perbaiki sehingga tidak berdampak di kemudian harinya. Penutupannya dengan evaluasi harian, terkadang memberikan informasi/ motivasi/ mengingatkan kewajiban santri terkadang langsung doa kaffarotul majlis dan salam.
- 3) Untuk halaqoh Ust Ajay dalam pelaksanaannya dibuka

---

<sup>38</sup>Ibnu, 2015:176

<sup>39</sup>Yusron, 2018:23

dengan salam, lalu do'a ke masyayikh ila hadroti, terkadang Al-Fatihah bersama-sama dan terkadang langsung halaqoh tanpa pembukaan. Selain itu juga menggunakan metode talaqqi dan terkadang menggunakan metode tasmi' yang mana menurut Ibnu adalah siswa memperdengarkan hafalannya kepada guru/ ustadznya sehingga dengan metode ini seseorang akan bisa diketahui kekurangannya selain itu juga bisa memperdengarkan kepada temannya sehingga bisa berkonsentrasi lebih dalam dengan apa yang sudah dia hafal<sup>40</sup>. Penutupannya dengan evaluasi harian, terkadang memberikan kisah inspirasi ataupun kisah tentang pondok, lalu doa kafarotul majlis ataupun doa khotmil Qur'an serta terakhir salam.

- 4) Untuk halaqoh Ust Rijal dalam pelaksanaannya dibuka dengan salam, lalu doa kalamun qodimun, terkadang doa mau belajar dan terkadang langsung halaqoh tanpa pembukaan dan itu menyesuaikan waktu. Selanjutnya menggunakan metode talaqqi dan terkadang juga menggunakan metode sorogan yang mana menurut Chusnul Chotimah adalah satu persatu santri menghadap ustadz atau kiai secara bergantian, lalu menyodorkan kitab / Al Qur'an dan membacakan isi yang ada di dalamnya<sup>41</sup>. Lalu setelah dibenarkan bacaannya, baru lah santri/ siswa tersebut mulai menghafal. Penutupan dengan evaluasi harian, dilanjutkan dengan cerita lalu, lalu do'a kafarotul majlis, terkadang juga do'a khotmil Qur'an ataupun hamdalah baru salam.

Selain keterlibatan langsung yang mana berkaitan dengan metode saat halaqoh, hal ini juga berkaitan dengan evaluasinya yang mana musyrif jadi lebih leluasa untuk mengevaluasi siswanya setelah halaqoh secara rutin yakni setiap hari.

b. Upgrade kemampuan.

Seorang instruktur tahfidz harus selalu mengupgrade dirinya baik dalam membimbing, mendidik maupun dalam mengulang hafalannya. Dan di Abi Ummi Musyrif juga dituntut untuk mengupgrade diri diantaranya dengan wajib setoran hafalan

---

<sup>40</sup>Ibnu, 2015:176

<sup>41</sup>ChusnulChotimah (2018:41)

tiap satu pekan sekali, lalu wajib mengikuti kajian setiap hari jum'at terkadang membahas Attibyan ataupun kitab lainnya dan wajib mengikuti proses khataman yang diadakan 2 bulan sekali dan terkadang 1 bulan sekali sambil menyesuaikan kegiatan di pondok.

c. Rekrutmen yang berstandar.

Jika merekrut guru yang professional niscaya dia akan sabar dan istiqomah dalam mendidik serta membimbing siswanya dalam menghafal. Dan itu pula yang dilakukan oleh Abi Umami yang menstandarkan musyrif-musyrifnya dengan Berusia max 25 tahun, tidak merokok, berpenampilan Islami, hafal minimal 10 juz dan siap tinggal di pondok. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Hendriyenti bahwa salah satu kelebihan dari sekolah Boarding School adalah adanya guru yang berkualitas serta selalu siap siaga<sup>42</sup>.

3. Dukungan orang tua.

- a. Sekolah memberikan pengertian akan pentingnya menghafal Al-Qur'an, visi, misi maupun tujuannya. Hal tersebut juga diketahui oleh orang tua dari siswa Abi Umami terkait visinya yakni membentuk generasi yang berilmu dan beramal Qur'ani. Selain itu juga mengetahui akan keutamaan penghafal Al-Qur'an di Akhirat dengan mengikuti kajian pekanan online. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yusron bahwa salah satu keutamaannya adalah kelak orang tuanya akan dimuliakan dengan mahkota saat di akhirat<sup>43</sup>.
- b. Sekolah menanamkan kesadaran kepada orang tua terkait tugas dan perannya. Dan yang menarik disini adalah bahwa orang tua dari siswa Abi Umami mendapatkan jatah sepekan sekali untuk menghubungi anaknya entah bertanya kabar, keadaan ataupun menanyakan terkait perkembangan hafalan. Dan di bulan Oktober, November dan Desember 2021 juga sudah mulai diperkenankan untuk menjenguk putra putri mereka, hal tersebut menjadi penguat bagi siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rahma bahwa salah satu syarat agar hafalan bisa lancar adalah adanya izin dari orang tua<sup>44</sup>.
- c. Sekolah membuat buku monitoring hafalan siswa yang harus di

---

<sup>42</sup>Hendriyenti, 2014:209

<sup>43</sup>Yusron, 2018:20

<sup>44</sup>RahmaMasita, 2020 : 77

tanda tangani oleh orang tua saat siswa stay liburan di rumah. Selain itu sekolah juga menyediakan buku mutabaah hafalan harian siswa saat disekolah untuk bisa diketahui perkembangannya. Hal tersebut juga bisa membuat siswa disiplin dalam menyertakan hafalannya.

#### 4. Kontrol dan pengawasan dari atasan.

Jika ada kontrol ataupun pengawasan dari atasan, harapannya instruktur tahfidz / musyrif bisa optimal dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut juga dilakukan di SMPTQ Abi Umami yang mana setiap 1 pekan sekali musyrifnya kumpul bersama *mas'ul marhalahnya* untuk membahas terkait permasalahan-permasalahan santri khususnya dalam tahfidz Al-Qur'an sehingga bisa sekaligus dilakukan evaluasi selama satu pekan tersebut. Selain itu para musyrif juga kumpul untuk rapat sebulan sekali bersama mudir membahas terkait hal tersebut yang sekiranya masih belum terselesaikan. Sementara *mas'ul marhalah* kumpul dan rapat khusus bersama mudir tiap 2 pekan sekali. Hal tersebut menunjukkan bahwa yang mengawasi serta mengevaluasi jalannya program tahfidz yaitu Ustadz Mahbub sebagai Mudir secara langsung. Hal itu sesuai dengan pendapat Asep bahwa evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu proses kegiatan dan aktivitas sebuah program maupun pembelajaran sehingga nantinya berguna untuk menyempurnakan program lanjutan, memperbaiki program, menyebarluaskan gagasan program ataupun menghentikan suatu program<sup>45</sup>.

Selain Mudir yang ikut mengontrol adalah kepala sekolah SMPTQ yaitu Ustadz Kosim yang mana beliau melakukan tarik ulur. Jadi misal di pondok sedang ada ujian tahfidz, maka sekolahnya di liburkan atau dibikin santai begitu pula sebaliknya ketika sekolah ada target tertentu maka di kepondokan tahfidz itu biasanya agak dilonggarkan supaya selaras dan tidak terlalu menekan murid. Dari hal tersebutlah murid jadi bisa merasa happy dan senang-senang aja ketika mengikuti program yang ada, sehingga program-program yang ada di sekolah ini bisa berkembang, baik sekolah pagi maupun kepondokannya. Hal itu sesuai dengan pendapat Rofiq bahwa salah satu karakteristik *Boarding School* adalah Terpadu baik dalam program

---

<sup>45</sup>Asep Jihad, 2010:53

pembelajaran maupun kurikulumnya sehingga tidak ada dikotomi antara dunia dan akhirat begitu juga antara ilmu agama dan ilmu dunia<sup>46</sup>.

### **Kesimpulan**

Dari paparan diatas, bisa disimpulkan bahwa Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali pada kelas VII A Putra Tahun Ajaran 2021/2022 sudah cukup ideal karena pengelolaannya mencakup (a) penentuan waktu, lingkungan, tempat, materi dan metode yang beragam. (b) keterlibatan instruktur/ musyrif tahfidz secara langsung, mengupgrade kemampuan dan terecruit secara berstandar. (c) Dukungan orang tua melalui peran sekolah dalam menyadarkan tugas, memahami keutamaan dan penyediaan buku hafalan. (d) adanya kontrol dari atasan yakni kepala sekolah dan mudir kepondokan.

---

<sup>46</sup>Rofiq, 2003:154

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S., & Cipi Safruddin Abdul Jabar. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badruzaman, Dudi. 2019. *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis*. Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al-Fithrah. 9 (2).
- Bisri, H dan MB Abdillah. 2018. *Pengelolaan Model Pembinaan Tahfiz Alquran Management Of Tahfiz Alquran Guidance Model*. *Tadbir Mumabhid*. 2 (1).
- Chairani, Lisyadan M.A Subandi. 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chotimah, Chusnuldkk. 2018. *The Management of the Tahfid Al Qur'an Education Program in Children Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Islamic Boarding School Kudus*. *Educational Management*. 7 (1).
- EkoPutro, Widoyoko. 2017. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pndidik*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Halimah, Sitidkk. 2020. *The Implementation Of Tahfidz Qur'an Program At Mts Hifzhil Quran Islamic Center North Sumatera*. *IJLRES - International Journal on Language, Research and Education Studies*. 4 (2). 193-208. doi: 10.30575/2017/IJLRES-2020050801
- Hasmayni, Babby dkk. 2019. *Establishment of Character Through Boarding School Education in Students in PondokPesantren*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*.
- Hendriyenti. 2014. *Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang*. *Ta'dib*. 19 (02).
- Hidayah, Nurul. 2016. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*. *TA'ALLUM*. 04 (01).
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kholidah, Umi. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SunanKalijaga : Yogyakarta
- Lutfi, Ahmad. 2009. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam
- Marisa, Valentina dan Indah Muliati. 2021. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Alquran*. *An-Nuba: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (2)
- Masduki, Yusron. 2018. *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*. *Medina-Te*. 18 (1).

- Masita, Rahmadkk. 2020. Santri Penghafal Alquran: Motivasi dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau. *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*. 2 (2).
- Munthe, Ashiong P. 2015. Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan :Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria*. 5 (2).
- uhaimin, et al. 2009. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Raisya Maula Ibnu Rusyd. 2015. *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfiz huntut Pemula*. Yogyakarta: Saufa.
- Rofiq. 2003. *Tantangandan Peluang Komunikasi Islam Era Globalisasi*. Jakarta: Islamika
- Rusmini. 2017. Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan Karakter Dan Attitude. *Nur El-Islam*, 4 (2)
- Susiyani, Andri Septilinda dan Subiyantoro. 2017. Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. 2 (2).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Thalib, Muhammad. 2005. *Fungsidan Fadhillah Membaca Al-Qur'an*. Surakarta: Kaffah Media
- Umar. 2017. *Implementasi Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Smp Luqman Al-Hakim*. Tadarus Jurnal Pendidikan Islam Surabaya. 6 (1)
- Wahyuni, Ajeng. 2019. Tren Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Metode Pendidikan Anak. *Elementary*, 5 (1)